

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Harga saham merupakan faktor yang paling penting dan harus dicermati bagi para investor dalam berinvestasi. Harga saham adalah harga sebuah lembar saham yang di tentukan oleh suatu perusahaan. Harga saham merupakan salah satu parameter yang mereflesikan adanya keberhasilan pada suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan mengalami kenaikan harga saham, maka para investor atau calon investor meperkirakan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Tujuan para investor untuk berinvestasi saham adalah untuk mendapatkan penghasilan jangka panjang, mendapatkan deviden atau capital gan, dan untuk mengembangkan asetnya sehingga para investor jika ingin berinvestasi harus melihat dari harga sahamnya terlebih dahulu. Pengaruh harga saham terhadap perusahaan adalah semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi suntikan dana yang masuk dalam perusahaan dalam mengembakan usahanya. Pengaruh harga saham terhadap para investor adalah apabila harga saham naik maka para investor mendapatkan laba dan apabila harga saham mengalami penurunan maka akan terjadi kerugian untuk para investor.

Fenomena perkembangan harga saham di pasar modal yang ditunjukkan dalam pergerakan saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 3 Agustus 2018, IHSG menutup perdagangan dengan kenaikan 18,40 poin dari penutupan pekan sebelumnya (5.989,14) ke 6.007,54 (0,33%). Kenaikan harga saham terjadi

cukup merata dari 45 saham yang menjadi konstituen LQ45 pada akhir pekan lalu 24 saham mengalami kenaikan harga, 3 mengalami perubahan harga penutupan, dan 18 saham sisanya turun harga. Kenaikan harga mingguan tertinggi dicapai oleh saham Semen Indonesia Tbk (SMGR), setinggi 15,53%. Kenaikan harga terendah dicatatkan oleh saham Kalbe Farma Tbk (KLBF) yang hanya mencapai 0,78%. Tiga saham yang tidak mengalami perubahan harga adalah Aneka Tambang Tbk (ANTM), Medco Energy Tbk (MEDC), dan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG). Adapun saham LQ45 Indonesia yang mengalami penurunan terbesar pekan lalu adalah Matahari Department Store Tbk (LPPF), minus 24,87%. Sedangkan saham yang turun paling tipis adalah Surya Citra Media Tbk (SCMA) sedalam -0,98% , Devi (2022).

Dikutip dari Febriyanto (2020:205), Nurmasari (2020) memberikan bukti empiris bahwa harga saham sebagian bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) turun. Beberapa perusahaan di Indeks LQ45, yang awal kali terbuat pada Februari 1997 dengan nilai bawah 100, yang terdiri dari 45 saham sangat likuid. Pada tahun 2020 Meskipun tidak merugi, tercatat beberapa emiten laba bersihnya terkoreksi parah.

Hal tersebut berhubungan dengan teori sinyal, Menurut Suganda (2018:104) mengatakan teori sinyal adalah teori yang dipakai untuk menerjemahkan tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk dapat mempengaruhi keputusan investor atas informasi yang dikeluarkan tersebut. Menurut candra dan wardani (2021) tentunya, investor mempertimbangkan kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi. Tentu saja, investor hanya mendanai bisnis yang sukses agar bisa

mengembalikan keuntungan kepada investor. Kinerja keuangan perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas, dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan.

Didalam berbisnis pasti ada pesaing sehingga meningkatnya persaingan tersebut di dalam sektor bisnis, maka banyak orang mencari sumber pendapatan lain seperti memulai bisnis sendiri atau menjadi investor dengan membeli atau menjual saham. Siapa pun dapat berpartisipasi dalam pasar modal, yang berfungsi sebagai pasar tempat penjual dan pembeli dapat bertukar barang dan jasa dengan risiko memperoleh keuntungan atau kerugian. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu lembaga pasar bursa efek resmi di Indonesia dimana saham ditawarkan untuk dijual.

Ketika saham diperjualbelikan di pasar modal, kekuatan pasar di bursa saham terungkap, dapat diklaim bahwa harga saham merupakan indikator yang baik dari keberhasilan suatu perusahaan. Transaksi ini terjadi karena investor melihat keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Menurut teori keagenan (Agency Theory), pencapaian suatu perusahaan dapat dievaluasi berdasarkan keberhasilan keuangannya, yang dianalisis dari laporan keuangan yang telah diupload secara periodik.

Menurut teori keagenan, Prinsipal adalah pemegang saham, dan manajemen perusahaan adalah agen yang bertanggung jawab menjalankan bisnis atau korporasi, Adynyana dan lambang (2021:04), dimana prinsipal merupakan pihak yang memperkerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal sedangkan agen bertugas menjalankan kepentingan

prinsipal. Pemeriksaan fundamental perusahaan serta pengukuran atau analisis rasio keuangan, keduanya dapat digunakan untuk menganalisis nilai saham. Kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dinilai menggunakan rasio keuangan, perhitungan berdasarkan laporan keuangan (Thian,2022:37). Rasio keuangan yang digunakan dalam praktek meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas, menurut Harmono (2018:106).

Thian (2022:109) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio Profitabilitas dapat dipecah menjadi beberapa kategori, termasuk *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*. Menurut Hantono (2010:09), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban lancarnya. Ada banyak rasio likuiditas, termasuk *cash ratio*, *quick ratio*, dan *working capital to asset*.

Rasio solvabilit adalah menentukan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Ada jenis rasio solvabilitas lainnya, seperti rasio pendapatan operasional terhadap kewajiban dan *debt to equity to ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Tern to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, dan *Debt to Assets Ratio*, Thian (2022:72).

Rasio aktivitas merupakan ukuran keuangan perusahaan yang merepresentasikan perputaran aset, menurut Harmono (2018:17). Terdapat jeni-jenis rasio aktiivtas yaitu *Inventory Turnover*, *Accounts Receivable Turnover*,

*Working Capital Turn over, Fixed Assets Turnover* dan *Total Assets Turnover*.

Menurut penelitian Kumaidi dan Asandimitra (2017), *Return on Assets* (ROA) berdampak pada harga saham perusahaan. *Return to Assets* (ROA) menurut Hizbullah (2021) menunjukkan bahwa hal ini berdampak kecil pada harga saham perusahaan. Kemudian penelitian Nisa (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh besar terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian Devi dkk. (2022) menemukan bahwa ROA tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap harga sekuritas. Selanjutnya, terkait *Current Ratio* (CR), penelitian Nisa (2018) mengungkapkan bahwa hal tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga suatu saham. Dalam analisis Devi dkk (2022), disimpulkan bahwa hal tersebut tidak mempengaruhi harga saham.

Selanjutnya terkait dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan, menurut penelitian Adnyana dan Lambang (2021). Sedangkan, Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Devi,dkk (2022) memberikan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio*, secara parsial tidak berpengaruh positif, yang artinya DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan menurut penelitian oleh Devi et al. dilakukan pada tahun 2022, *Total Asset Turnover* (TATO) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Candra dan Wardani (2021) yang mana, didapatkan hasil bahwa DER, tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai saham.

*Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover* adalah empat indikator yang menurut sejumlah penelitian berdampak pada harga saham. Namun, beberapa menyatakan bahwa keempat indikator tersebut tidak memiliki dampak atau pengaruh. Dari pernyataan dan beberapa referensi yang telah peneliti kumpulkan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan empat variabel indikator—*Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover*—untuk mengevaluasi harga saham dengan subjek penelitian lainnya, khususnya perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018–2021. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Harga saham perusahaan LQ45 dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Peneliti mengembangkan beberapa rumusan masalah berdasarkan konteks masalah yang telah peneliti rinci sebelumnya, diantaranya:

- 1) Apakah profitabilitas secara parsial positif berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
- 2) Apakah likuiditas secara parsial positif berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
- 3) Apakah solvabilitas secara parsial positif berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
- 4) Apakah aktivitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham?

- 5) Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian memberikan batasan secara jelas dan terfokus. Study ini merupakan isu pentingnya rasio keuangan terhadap Harga Saham. Penelitian ini membatasi pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Penelitian ini membatasi untuk menganalisis variabel Profitabilitas dengan indikator *Return on Assets (ROA)*, analisis variabel Likuiditas dengan indikator *Current Ratio (CR)*, analisis variabel Solvabilitas dengan indikator *Debt to Equity Ratio (DER)*, analisis variabel Aktivitas dengan indikator *Total Assets Turnover (TATO)*, dan variabel Harga Saham.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti berikan di atas dan untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas mempengaruhi harga saham perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis likuiditas mempengaruhi harga saham perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis solvabilitas mempengaruhi harga saham perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis aktivitas mempengaruhi harga saham perusahaan.

- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas mempengaruhi harga saham.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

#### **A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Dengan adanya teori keagenan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan baik prinsipal ataupun agen dalam mengevaluasi dimana sebuah keputusan harus diambil saat menentukan harga saham yang memiliki pengaruh oleh rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas.

#### **B. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Penelitian ini dapat digunakan untuk acuan sebagai dasar pembahasan naik atau turunnya harga saham yang sedang berada dipasar modal. Oleh sebab itu, para investor atau calon investor dapat mengambil keputusan dalam memilih suatu perusahaan untuk menanamkan modalnya. Reaksi investor terhadap sinyal laba, likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas yang menguntungkan dan negatif.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **A. Internal**

##### **a. Perusahaan**

Studi ini dimaksudkan untuk memberikan informasi untuk pertumbuhan bisnis dan berfungsi sebagai kebijakan untuk mengevaluasi bisnis ketika

membuat penilaian tentang harga saham mereka, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor termasuk profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, sekaligus tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan membahasn terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap harga saham disuatu perus, sehingga peneliti selanjutnya dapat memahami terkait hal-hal yang mencakup penelitian ini.

**B. Eksternal**

a. Investor

Sebagai bahan pertimbangan investor untuk melihat seberapa baik perusahaan berkembang melalui harga saham perusahaan.

b. Karyawan

Sebagai bahan evaluasi para karyawan dalam menjalankan pekerjaannya yang terkait tentang harga saham dari sebuah perusahaan.